

**Evolusi Dan Penciptaan: Memahami Asal Usul Manusia Perspektif Al Qur'an*****Evolution And Creation: Understanding The Origins
Human Perspective of The Qur'an*****Siti Rihadatul Aisy¹, Hudaeva², Priyantika Lesyaina Az-Zahra³, Firda⁴,
Syifa Nurkholilah⁵, Andi Rosa⁶**^{1,2,3,4,5,6}UIN Sultan Maulana Hasanuddin, BantenEmail: 221320085.siti.@uinbanten.ac.id¹, 221320073.hudaeva@uinbanten.ac.id²,
221320079.priyantika@uinbanten.ac.id³, 221320075.firda@uinbanten.ac.id⁴,
221320078.syifa@uinbanten.ac.id⁵, andi.rosa@uinbanten.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received :10-07-2024

Revised :13-07-2024

Accepted :15-07-2024

Published:17-07-2024

Abstract

This research discusses the process of human creation according to the Koran, which is divided into two main categories: creation from solid matter and from liquid matter. According to the Qur'an, Adam (a.s.), the first human, was created by Allah SWT from materials such as earth (al-tin), dust (alturob), clay (min shal), and rotten black mud (min hamain masnun). After this process was complete, Allah SWT breathed his soul into Adam, giving him life. Furthermore, human creation continues through biological processes that can be understood scientifically and empirically. Humans were created from the essence of the soil which became semen (nutfah), which was then stored in the womb. This process continues with the nutfah changing into a clot of blood ('alaqah), which hangs in the womb, then becomes a lump of flesh (mudghah), and finally is wrapped in bones. This research also highlights Muhammad Syahrur's interpretation of Surah az-Zumar/39:6, which offers a different perspective on the origins of life. Syahrur believes that the creation of humans and other living creatures started from turab, namely inorganic material that produces single-celled organisms (nafs Wahidah). These organisms then reproduce sexually (šumā ja'ala minhā zaujahā) and go through long phases of their evolution.

Keywords : Al-Qur'an, Human Creation, Evolution**Abstrak**

Penelitian ini membahas proses penciptaan manusia menurut Al-Qur'an, yang dibagi menjadi dua kategori utama: penciptaan dari benda padat dan dari materi cair. Menurut Al-Qur'an, Adam a.s., Manusia pertama, diciptakan oleh Allah SWT dari bahan-bahan seperti tanah (al-tin), debu (alturob), tanah liat (min shal), dan lumpur hitam yang busuk (min hamain masnun). Setelah proses ini selesai, Allah SWT meniupkan ruh ke dalam diri Adam, memberikan kehidupan kepadanya. Selanjutnya, penciptaan manusia berlanjut melalui proses biologis yang dapat dipahami secara sains-empirik. Manusia diciptakan dari inti sari tanah yang menjadi air mani (nutfah), yang kemudian disimpan dalam rahim. Proses ini dilanjutkan dengan perubahan nutfah menjadi segumpal darah ('alaqah), yang menggantung dalam rahim, kemudian menjadi segumpal daging (mudghah), dan akhirnya dibungkus dengan tulang belulang. Penelitian ini juga menyoroti



penafsiran Muhammad Syahrur terhadap Surah az-Zumar/39:6, yang menawarkan perspektif berbeda tentang asal-usul kehidupan. Syahrur berpendapat bahwa penciptaan manusia dan makhluk hidup lainnya dimulai dari turab, yaitu materi anorganik yang menghasilkan organisme bersel tunggal (nafs wahidah). Organisme ini kemudian berkembang biak secara seksual (šumā ja'ala minhā zaujahā) dan melalui fase panjang evolusinya.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Penciptaan Manusia, Evolusi

PENDAHULUAN

Di antara semua makhluk yang ada di Bumi ini, manusia adalah yang paling sempurna. Dengan sedikit perbedaan pendapat tentang penciptaan manusia. Ilmuwan Barat berpendapat bahwa manusia berasal dari seekor kera dan kemudian melalui proses seleksi alam. Dengan demikian, sebagian peneliti menemukan manfaat dan kekurangan (Aniroh 2017). Namun, yang lebih logis adalah apa yang ada dalam AlQur'an, kitab suci umat Islam. Setelah setetes mani yang tersimpan di dalam rahim wanita berkembang menjadi segumpal darah dan segumpal daging, kemudian tumbuh tulang-tulang yang terbungkus daging tersebut, dan akhirnya ruh dilepaskan. Satu-satunya makhluk hidup yang memiliki akal dan memiliki peran penting di dunia ini adalah manusia (Oktaviani 2020).

Dengan keutamaan yang diberikan Allah kepada manusia, mereka berhak atas penghormatan yang lebih besar daripada semua makhluk lain. Menurut Baharuddin (2007), manusia ditugaskan sebagai khalifatullah fil ard, atau wakil Allah di dunia, karena mereka adalah makhluk utama dan ciptaan terbaik Tuhan. Sebagai khalifah manusia, dia diberi keistimewaan dan potensi yang ditunjukkan dalam kisah perjalanannya menuju tempat tugasnya (L. Septiawan Hidayat 2020). Keistimewaan inilah yang disebut sebagai fitrah dalam bahasa Islam. Seorang mufassir Indonesia, M Quraish Shihab, berpendapat bahwa fitrah manusia adalah bawaan sejak lahir. Namun, fitrah manusia bukan hanya keagamaan, tetapi juga kepercayaan akan adanya Yang Maha Kuasa (Kurniawati and Bakhtiar 2018).

Sidang biologi yang disebut evolusi mempelajari proses perkembangan dan perubahan makhluk hidup secara genetik dan organik. Teori evolusi tidak diperdebatkan dan tidak diperdebatkan pada awalnya, tepatnya pada fase fixisme. Charles Darwin, seorang ilmuwan berkebangsaan Inggris, memicu perdebatan ketika dia menulis tentang penelitian yang dia lakukan tentang spesies makhluk hidup. Darwin menjelaskan bahwa semua spesies memiliki nenek moyang yang sama dan berbeda karena seleksi alam. Ilmuwan dan agamawan menentang temuan dan penelitian ini. Teori evolusi Charles Darwin menganggap bahwa manusia berasal dari Sinpanse (kera), yang memicu kritik. Oleh karena itu, mayoritas manusia dianggap berasal dari teori seleksi alam Charles Darwin (Sholichah 2019).

Sebagai kitab suci yang mengandung ayat-ayat tanziliah, al-Qur'an memiliki tujuan utama untuk memberi petunjuk kepada semua orang di dunia ini, baik dalam hal hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun alam semesta. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk untuk memahami rahasia alam (Fitriani et al. 2021). Satu-satunya makhluk hidup yang memiliki akal dan



memiliki peran besar di dunia ini adalah manusia, baik sebagai subjek yang sangat penting dalam roda kehidupan sehari-hari maupun sebagai makhluk yang dapat mencari kebutuhan hidupnya. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut manusia, seperti “albasyar”, “al-Insan”, “Ins”, “an-Nas”, “al-Unas”, dan “Bani Adam”, semuanya tidak mengurangi eksistensi manusia (Oktaviani 2020).

Perdebatan tentang proses penciptaan manusia selalu menarik. Meskipun bahan penciptaannya adalah tanah, air, atau kombinasi keduanya, apabila dikaitkan dengan teori penciptaan manusia Darwin, yang masih banyak diperdebatkan hingga saat ini. Apakah teori tersebut masuk akal? Teori ini telah ada sejak zaman Yunani Kuno, sekitar abad ke-7 SM. Thales (636-546 SM) dan Anaximander (611-574 SM) adalah tokoh yang membahas evolusi kehidupan dan biota laut.

Phytagoras (570-496 SM), Xantus (500 SM), dan Empedocles (490-430 SM) menghadapi masalah yang sama. Teori ini menawarkan perspektif tentang asal usul manusia dan mencapai kesimpulan bahwa manusia memiliki hubungan evolusi dengan kera dalam satu spesies. Melalui proses reproduksi menghubungkan generasi sebelumnya dengan generasi berikutnya. Namun, menurut informasi yang terkandung dalam Al-Qur’an, manusia merupakan bagian integral dari proses penciptaan yang sempurna. Bukan evolusi dari jenis yang berbeda. Karena para ilmuwan tidak puas dengan temuan mereka, mereka akhirnya kembali ke kitab dan agama.

Dalam konteks perspektif Al-Qur’an, hal ini sangat penting. Isyarat ilmiah berkaitan dengan tema penciptaan manusia (Fitriani et al. 2021). Dalam Al-Qur’an, ayat-ayat kauniyah menjelaskan berbagai fase penciptaan, termasuk proses penciptaan Adam dan keturunan Adam dalam proses embriologi. Ini berfungsi sebagai ibrah bagi umat manusia. Agar manusia selalu ingat bagaimana mereka diciptakan dan percaya pada hari kebangkitan (Sholichah 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, setidaknya ada dua pendekatan yang dikenal: pendekatan kualitatif atau pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif mengungkapkan keadaan dan objek dalam konteksnya dengan mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi, baik dalam bentuk gambar, kata, atau peristiwa. Pendekatan kuantitatif mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menentukan makna teks tulisan. Di sisi lain, ada dua jenis penelitian: penelitian di lembaga pustaka dan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data kepustakaan yang terkait dengan subjek yang akan dibahas. Untuk membahas masalah ini, penelitian ini menggunakan analisis induktif, meskipun penelitian sebelumnya juga menggunakan analisis campuran, yang menggabungkan analisis induktif dan deduktif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan maudhui, dengan mengumpulkan ayat-ayat AlQur’an yang terkait dengan evolusi.

Sumber data primer dan sekunder termasuk al-Qur’an, sedangkan sumber data sekunder terdiri dari kitab tafsir, buku, dan artikel jurnal yang berfokus pada perspektif Islam dan ilmu sains.



Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Melalui pendekatan tafsir maudu'î, yang berfokus pada teori kesehatan reproduksi dan masalah khusus. Untuk mengumpulkan data, ayatayat yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia (juga dikenal sebagai asbabunnuzul, makiyah, dan madaniyah) dikumpulkan terlebih dahulu. Teknik analisis datanya dilakukan melalui interpretasi para mufasir dalam menjelaskan ayat-ayat tentang proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal usul Manusia

Manusia adalah makhluk yang sempurna karena memiliki tubuh yang indah (fisik) dan jiwa atau ruh (psikis). Selain itu, Allah SWT telah memberi manusia akal dan pikiran. Akal ini memungkinkan manusia untuk berpikir tentang diri mereka sendiri. Manusia mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, majalah, media televisi, komputer, dan internet, serta data yang telah divalidasi. Mereka melakukan ini untuk memenuhi hasrat mereka untuk mengetahui tentang eksistensi (Rosa 2021). Setidaknya ada dua cara berbeda untuk mempercayai keberadaan manusia. Yang pertama adalah dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang sistematis, objektif, dan dapat diuji kebenarannya. Yang kedua adalah dari sudut pandang kitab suci al-Quran, yang memberikan isyarat saintifik tentang alam semesta dan strukturnya. Al-Quran dan seni sangat penting untuk kehidupan ini.

Kedua menjelaskan hal-hal, termasuk evolusi. Perubahan pada satu individu dari tiap populasi dari generasi ke generasi disebut evolusi. Bentuk generasi ini berubah selama jutaan tahun. Hal ini juga terjadi pada manusia, yang pertama kali mengalami evolusi dari Australopithecus Afarensis hingga Homo sapiens sapiens. Evolusi ini terjadi 5 juta tahun yang lalu (T. A. S. Santosa 2020).

Evolusi manusia melahirkan berbagai spesies manusia di Bumi. Evolusi manusia adalah sejarah fenotipe genus Homo, termasuk Homo sapiens sebagai spesies yang berbeda dan sebagai kategori hominid yang berbeda. Salah satu contoh evolusi manusia adalah Homo Neanderthal dan Homo sapiens sapiens. Dalam evolusi manusia, homo neanderthal adalah subjek utama. Seiring dengan evolusi selama dua juta tahun, spesies manusia ini memiliki karakteristik yang berbedabeda. Evolusi Homo sapiens sapiens dan Homo neanderthal jelas. Dalam dunia modern, Homo Sapiens dan Homo neanderthal dianggap sebagai spesies yang berbeda dari nenek moyang yang sama sekitar 660.000 tahun yang lalu. Namun, genom sekuensing Neanderthal tahun 2010 menunjukkan bahwa Neanderthal benar-benar kawin dengan Homo sapiens sekitar 75.000 SM, sebelum Homo sapiens tiba di Eropa, Timur Tengah, dan Asia. Homo sapiens sapiens, yang juga dikenal sebagai manusia modern, telah muncul sejak sekitar tahun 2000 SM (M.Hum 2019).

Buku Charles Darwin, *Descent of Man*, dan *On The Origin of Spesies*, yang diterbitkan pada tahun 1859, keduanya mendapat banyak kontroversi atau kontroversi. Dalam bukunya, Charles Darwin menyatakan bahwa manusia dan kera memiliki nenek moyang yang sama. Teori evolusi Darwin telah menjadi subjek perdebatan; beberapa kelompok mendukungnya, sedangkan yang lain menentanginya. Misalnya, seorang ilmuwan yang mendukung teori evolusi, Dawkins,



menyatakan bahwa teori evolusi adalah benar. Namun, orang-orang beragama biasanya menentang teori ini karena dianggap menghina Tuhan (Batubara 2022).

Darwin menyatakan dua pernyataan terkait asal usul manusia

1) Seleksi Alam

Darwin menulis buku berjudul “Asal-usul Spesies”, di mana dia mencatat temuannya menggunakan berbagai hewan dan tumbuhan. Buku ini memperjelas hipotesisnya bahwa asal-usul spesies melalui kelangsungan hidup ras atau seleksi alam benar. Karena kebutuhan makhluk hidup untuk bertahan hidup, karakter dan struktur dianggap tidak penting. Namun, faktanya, mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi seleksi alam. Darwin mengatakan bahwa spesies berevolusi dari jenis organisme paling dasar, yang disebut microbes uniseluler, menjadi species kompleks, yang disebut microbes multiseluler, dalam waktu jutaan tahun. Hipotesis ini menunjukkan bahwa evolusi hanya dapat terjadi selama jutaan tahun. Gagasan ini didasarkan pada lima pengalaman turunan berikut:

- a. Kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak keturunan daripada kemampuan keturunan itu sendiri untuk bertahan hidup,
- b. Jumlah orang dalam suatu populasi cenderung tetap,
- c. Jumlah makanan yang terbatas tetapi tersedia dalam jumlah yang sama setiap saat,
- d. Pada spesies yang diproduksi secara seksual, setiap individu berbeda dengan individu lainnya karena ini merupakan variasi

2) Kera

Darwin menyatakan dalam bukunya bahwa manusia berasal dari kera. Beberapa makhluk semi primata dianggap berasal dari manusia 70 juta tahun yang lalu. Namun, hanya sedikit sisa kera yang ditemukan, dan kera ini dianggap sebagai spesies awal. Asal usul manusia pertama, *Australopithecus*, ditemukan. Orang Neanderthal berkembang menjadi manusia pada waktu yang sama. Bentuk-bentuk *Homo Sapiens-Modern* muncul dalam jenisnya (Awaluddin, Zuhri, and Rambe 2023).

Menurut pandangan agama Islam, Nabi Adam adalah manusia pertama yang diciptakan dari tanah, sebagai asal mula usul manusia. Sutriyono berasumsi bahwa dia berusaha mengatasi perbedaan pendapat Antara agama dan ilmu pengetahuan. Dia berpendapat bahwa agama dan sains tidak seharusnya bertentangan; keduanya harus bekerja sama secara semipermiabel. Jika agama dan sains tidak sesuai, agama tidak perlu ditentang dengan alasan suci; lebih baik jika bantahan tersebut dibuktikan dengan ilmu pengetahuan. Dalam Penelitian sebelumnya sebenarnya telah menyelidiki asal muasal manusia. Dharma Ferry melihat perspektif siswa biologi dan agama Islam tentang sejarah manusia. Akibatnya, mahasiswa biologi masih bingung: secara sains, asal usul manusia berasal dari kera yang berevolusi, tetapi secara agama, asal usul manusia berasal dari kera yang berevolusi.

Dengan menemukan fosil manusia, mahasiswa biologi dapat mengetahui asal usul manusia dari perspektif sains, yang berarti mereka berasal dari nenek moyang yang sama dengan



kera yang mengalami evolusi. Sisa adalah makhluk hidup yang telah mati jutaan tahun yang lalu. Selain itu, spesies kera yang berevolusi menjadi manusia pada zaman dahulu juga ditemukan, seperti Homo Neanderthelensis, manusia Neanderthal yang fosilnya berumur kira-kira 100 ribu tahun, dan Pithecanthropus erectus, manusia kera berdiri tegak yang fosilnya berumur sekitar 400 ribu tahun.

Menurut pengetahuan agama mahasiswa biologi, manusia berasal dari tanah. Tanah mengandung bahan organik dan anorganik yang diperlukan manusia untuk pembiakan. Bahan-bahan seperti protein, karbohidrat, mineral, dan vitamin berasal dari tanah (Dharma Ferry, Tomi Apra Santosa, and Dairabi Kami 2019).

Student Islamic Education mengatakan pengetahuan mereka tentang asal usul manusia dari kedua sains dan agama adalah bagian dari sejarah manusia. Dalam hal agama, siswa Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa: (1) manusia berasal dari tanah; dan (2) manusia berasal dari Adam dan Siti Hawa. Perbedaan ini terjadi karena cara mereka memahami Al-Qur'an dalam konteks tertentu. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki pengetahuan tentang asal usul manusia dari perspektif sains (teori evolusi) bahwa manusia berasal dari nenek moyang kera dan juga dari makhluk hidup sebelumnya. Pengetahuan ini diperoleh dari pengalaman mereka saat belajar biologi di sekolah menengah atas (SMA). Alat Indra, bukan pikiran, dapat digunakan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman manusia dari hubungan manusia dengan lingkungannya (T. A. Santosa, Ferry, and Witro 2020).

Analisis Kontekstualitas Embriologi Perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Pengetahuan Sains

Tahapan yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an konsisten dengan temuan ilmuwan modern yang berfokus pada embriologi. Secara umum, setiap wanita memiliki sel telur, dan jika tidak dibuahi, sel tersebut disimpan dalam wadah yang disebut saluran tuba. Namun, ketika seorang pria dan seorang wanita berhubungan seks, dihasilkanlah sperma yang membuahi indung telur. dalam dunia ilmiah, sperma adalah konsentrasi cairan sperma. Dari jutaan spermatozoa, hanya satu yang mencapai ovarium. Setelah sel telur dibuahi di dalam rahim, bergerak menuju rahim dan menempel pada dinding rahim selama 3 bulan, kemudian janin berkembang selama 6 bulan. Oleh karena itu, ketika ovarium dibuahi, secara otomatis terbentuk selaput yang mencegah sperma lain ikut serta dalam pembuahan (Rahmawati Niki Purnama Sari 2023).

Ilmu Biologi menjelaskan bahwa reproduksi merupakan salah satu ciri makhluk hidup untuk melestarikan spesiesnya. Manusia tergolong dioecious (dua rumah tangga), artinya suatu individu hanya mempunyai satu jenis alat reproduksi, yaitu jantan atau betina. Jantan dewasa sudah mampu menghasilkan gamet yang disebut sperma, sedangkan betina dewasa sudah mampu menghasilkan gamet yang disebut telur. Ketika kedua gamet ini bersatu atau dibuahi, maka terbentuklah zigot, yang tumbuh menjadi janin dan menjadi bayi dalam waktu 9 bulan. Dalam reproduksi seksual, ada dua individu yang membentuk satu gamet khusus, yang disebut gamet, dan



dapat hidup atau mampu bereproduksi. Proses keberadaan manusia menurut ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut (Fitriani et al. 2021) :

1. Setetes air sperma Sebelum pembuahan, jutaan sel sperma pria dilepaskan secara bersamaan dan masuk ke sel telur wanita, yang hanya ada satu di setiap siklus. Sperma ini menempuh perjalanan yang sangat sulit untuk mencapai sel telur karena organ reproduksi wanita sangat nyeri. Dari jutaan spermatozoa yang masuk, hanya seribu yang masuk ke dalam sel telur, dan hanya satu sperma yang dilepaskan ke dalam inti sel telur. Ketika sperma mencapai rahim wanita (dinding rahim), ovarium wanita menangkap sperma tersebut. Kemudian bergabung dan menjadi satu binatang. Ovarium yang subur berbentuk dua bagian, lalu empat, delapan kemudian enam belas, sehingga memanjang seperti lumut (Almahfuz 2021).
2. Segumpal darah Segumpal darah yang menempel pada rahim Ketika sperma pria bersatu dengan sel telur wanita, maka terbentuklah satu sel. Sel tunggal itu dikenal sebagai “zigot” atau Alaqoh (trombus) yang bentuknya empat puluh hari. Setelah itu bekuan darah yang memanjang itu berubah bentuk menjadi bulat dan pada saat itu menyerupai segumpal daging mirip permen karet dalam bentuk bulat dan lenturnya, kemudian disebut Mudghoh (sepotong daging). Dan ukurannya sebesar apel, sehingga ovarium yang telah dibuahi berubah ukurannya lima puluh kali lipat dan terus tumbuh 8000 kali lipat. Proses ini hanya dapat dilihat oleh manusia di bawah mikroskop. Proses ini sangat sulit dalam proses berbagi apa pun. Jika ada kesalahan sekecil apa pun pada tahapan tertentu, janin akan mengalami cacat.
3. Pembentukan tulang dengan otot Tulang mulai terbentuk di dalam rahim dan kemudian terbentuklah otot-otot yang mengelilingi tulang tersebut. Ahli embriologi berasumsi bahwa tulang dan otot embrio terbentuk pada waktu yang bersamaan. Saat tulang rawan embrio mulai mengeras, sel-sel otot yang mengelilingi tulang berkumpul dan membungkus tulang.
4. Tiga tahapan bayi dalam kandungan Dari sudut pandang ilmu pengetahuan modern Telah dijelaskan bahwa proses kehidupan manusia juga berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap Zigot, yaitu dari pembuahan hingga akhir pembuahan minggu ke-2. Tahap embrio yaitu. akhir minggu ke-2 hingga akhir bulan ke-2 dan tahap janin yaitu. Akhir bulan ke-2 setelah lahir (Kurniawati and Bakhtiar 2018). Ilmu pengetahuan modern memperoleh informasi tentang perkembangan manusia dalam kandungan setelah melakukan observasi dengan peralatan modern Dalam beberapa fase sebagai berikut:
 - a. Fase zigot
Zigot merupakan hasil pembuahan. Zigot tumbuh dan berkembang hingga membelah menjadi embrio. Pada tahap ini, zigot tumbuh dan berkembang melalui pembelahan sel dan kemudian menjadi sel yang menembus dinding rahim.
 - b. fase embrio
Proses penciptaan manusia selanjutnya berpindah ke tahap kedua, atau Disebut tahap embrionik. Fase ini berlangsung selama lima setengah minggu. Pada fase ini terjadi pembentukan organ dan penyesuaian sumbu tubuh. Dalam perkembangan embrio, terdapat beberapa tahapan dalam prosesnya. Pertama, Tahap morula Pada tahap Morula, zigot yang memiliki satu sel lagi mulai membelah. Pembelahan ini disebut mitosis dan membentuk sel-sel baru yang disebut blastomer. Kedua, tahap blastula Pada tahap ini morula yang terbentuk membelah hingga jumlahnya mencapai 100 sel. Kemudian, massa sel asam laktat, piruvat,



asam amino dan glukosa berkembang menjadi embrio manusia. Sel-sel luar yang mengelilingi massa tersebut kemudian berkembang menjadi plasenta, yang bertindak sebagai makanan bagi embrio. Ketiga, pada tahap gastrula, sel-sel yang terbentuk pada tahap blastula mengalami pembaharuan yang menghasilkan 3 embrio. Lapisan Keempat, tahapan Organogenesis Tahap terakhir dari tahapan perkembangan embrio adalah tahap organogen. Pada tahap ini, sel-sel tubuh secara bertahap mulai terbentuk. Setiap lapisan kuman membentuk organ berbeda pada janin (Runtung 2021).

c. fase Janin

Proses penciptaan manusia yang ketiga, atau tahap janin, dimulai dari bulan ke-8 kehamilan sampai dengan kelahiran. Pada tahap ini, anak menyerupai manusia dengan wajah, lengan, dan kakinya. Meski awalnya hanya berukuran 3 cm, namun semua organnya terlihat jelas. Tahap ini berlangsung sekitar 30 minggu dan perkembangannya berlanjut hingga minggu kelahiran.

Teori Ilmiah Dalam Proses Penciptaan Manusia

Manusia pada hakikatnya adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan tanggung jawab tersebut. Islam menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari tanah, kemudian menjadi nutfah, Alaqah dan mudgah, sehingga akhirnya menjadi makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Batubara 2022). Allah SWT menciptakan manusia dalam wujud terbaiknya. Al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci asal usul penciptaan manusia. Al-Qur'an hanya menjelaskan prinsip-prinsipnya saja. Langkah selanjutnya dalam proses ini tidak dirinci dalam Al-Quran. Ayat Alquran yang mengatakan manusia diciptakan oleh Allah SWT berasal dari tanah karena Allah Maha Kuasa dan apapun bisa terjadi (Almahfuz 2021).

Al-Qur'an menyebutkan bahwa ada dua tahap yang berbeda dalam proses penciptaan manusia, yaitu: Pertama, disebut tahap awal. Manusia pertama, Nabi Adam AS. Tercipta dari debu tanah yang Allah bentuk dengan sebaik-baiknya, kemudian Allah hembuskan ke dalam dirinya (Fitriani et al. 2021). Yang kedua disebut tahap biologis yang mana dalam proses ini, manusia diciptakan dari saripati bumi, yang diubah menjadi sperma (nutfah), yang tertahan di tempat yang kuat (rahim). Tahap pertama penciptaan manusia adalah penciptaan Nabi Adam AS dari tanah. Allah SWT berfirman dalam Surah As-Sajadah ayat 7-9:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ٧

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَّاءٍ مَهِينٍ ٨

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ طَقَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ٩

“Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani). kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”



Ayat ini menjelaskan bahwa manusia pertama diciptakan dari tanah. Proses ini melambangkan asal mula kehidupan manusia dari elemen-elemen dasar yang ditemukan di bumi. setelah membentuk tubuh dari tanah, Allah meniupkan roh ke dalam tubuh Nabi Adam AS, menjadikannya makhluk hidup yang sempurna dengan kemampuan mendengar, melihat, dan memahami. Ini menunjukkan perbedaan mendasar antara manusia dan makhluk hidup lainnya, yaitu kemampuan untuk berpikir dan merasakan yang diberikan oleh Allah (Afkarina and Kurniawan 2022).

Dalam Surah As-Sajadah ayat 9, Allah menyatakan: “Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” Ayat ini menunjukkan bahwa selain proses fisik, ada juga aspek spiritual yang terlibat dalam penciptaan manusia. Ruh yang ditiupkan oleh Allah memberikan manusia kesadaran, akal, dan perasaan yang membedakan mereka dari makhluk hidup lainnya.

Tahap kedua penciptaan manusia adalah melalui proses biologis yang melibatkan reproduksi keturunan manusia. Penjelasan rinci tentang proses ini terdapat dalam Surah Al-Mu'minun ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلْمَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ ۱۲

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۱۳

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خُلُقًا ۚ آخِرٌ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۱۴

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.”

Dalam tafsir Muyassar, Allah memberikan peringatan yang kuat kepada manusia, khususnya mereka yang ingkar terhadap perintah-Nya, tentang adanya kehidupan setelah kematian. Allah mengingatkan bahwa meskipun manusia bebas berbuat sesuka hati selama hidup di dunia, semua perbuatan mereka akan dipertanggungjawabkan (Purwanto 2015). Perbuatan baik akan mendapat ganjaran yang baik, sementara perbuatan buruk akan mendapat hukuman yang setimpal. Peringatan ini bertujuan agar manusia menyadari tanggung jawab mereka dan bertindak sesuai dengan ajaran dan perintah Allah. Allah juga mengingatkan bahwa Dia telah menciptakan manusia

Dari sesuatu yang sangat hina, yaitu setetes air mani yang lemah dan tidak berarti, yang kemudian melalui berbagai tahapan proses penciptaan hingga menjadi manusia yang sempurna. Proses ini menegaskan kekuasaan Allah yang menciptakan manusia dari ketiadaan menjadi makhluk yang nerakal dan berkesadaran (Almahfuz 2021).



Proses penciptaan manusia ini dijelaskan lebih lanjut dalam berbagai ayat Al-Qur'an. sebagai contoh, dalam surat al-Insan ayat 2, Allah berfirman bahwa Dia menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur, dan kemudian memberikan manusia indera pendengaran dan penglihatan untuk diuji dengan perintah dan larangan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal penciptaannya, manusia sudah diberi kemampuan untuk menerima dan memahami petunjuk dari Allah, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh tanggung jawab.

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat. Dalam surat al-Alaq ayat 2, Allah juga mengingatkan bahwa manusia diciptakan dari 'alaq, yang oleh para mufassir seperti Ibnu Katsir ditafsirkan sebagai segumpal darah. Ini menekankan betapa kecil dan hinanya asal-usul manusia, namun dengan kekuasaan dan kasih sayang Allah, manusia diberi bentuk dan kehidupan yang sempurna.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Ayat ini menggambarkan beberapa tahapan penciptaan manusia dari sperma (nuthfah) hingga menjadi makhluk yang sempurna. Proses ini dimulai dengan penciptaan dari saripati tanah yang kemudian diubah menjadi sperma. Dalam ilmu biologi modern, ini menggambarkan

Fertilisasi, yaitu ketika sperma bertemu dengan sel telur dan membentuk zigot. Deskripsi AlQur'an tentang penciptaan manusia tidak hanya memberikan wawasan teologis tetapi juga menawarkan pemahaman ilmiah yang mendalam tentang proses kehidupan (Rosa 2021). Penjelasan tentang penciptaan manusia dari tahap awal penciptaan Nabi Adam AS hingga perkembangan janin menunjukkan kebesaran ciptaan Allah. Integrasi antara wahyu Ilahi dan ilmu pengetahuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses kehidupan, menguatkan keyakinan akan keajaiban penciptaan manusia dan kebesaran Sang Pencipta.

Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya memberikan pandangan teologis tentang asal-usul manusia tetapi juga menawarkan wawasan yang mendalam dan ilmiah tentang perkembangan manusia dari tahap awal penciptaan hingga menjadi makhluk yang sempurna dengan kemampuan untuk berpikir, merasa, dan memahami. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan Ilahi yang tertuang dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang abadi dan terus terbukti kebenarannya melalui penemuan-penemuan ilmiah modern.

KESIMPULAN

Manusia adalah makhluk sempurna yang memiliki tubuh fisik, jiwa, akal, dan pikiran yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam sains, manusia berevolusi dari makhluk primitif hingga menjadi Homo sapiens, sementara agama Islam mengajarkan bahwa manusia pertama, Nabi Adam, diciptakan langsung oleh Allah dari tanah. Teori evolusi Charles Darwin menjelaskan asal usul manusia melalui seleksi alam, dengan bukti fosil dan genom yang mendukung. Homo Sapiens dan



Homo neanderthal memiliki nenek moyang yang sama dan ada bukti kawin silang antara keduanya. Namun, teori ini kontroversial, terutama di kalangan religius yang melihatnya bertentangan dengan ajaran Tuhan. Al-Quran menggambarkan penciptaan manusia dari tanah, Nutfah, alaqah, hingga menjadi makhluk sempurna, konsisten dengan temuan ilmiah tentang Embriologi. Agama dan sains dapat saling melengkapi dalam memahami asal usul manusia, dengan penciptaan manusia pertama oleh Tuhan sebagai bukti kebesaran-Nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang ikut serta dan andil dalam penulisan dan mendukung agar suksesnya penulisan artikel ini. Tak lupa penulis haturkan beribu ucapan terima kasih kepada bapak dosen yang membimbing penulisan artikel ini hingga selesai yang kelak artikel ini dapat menjadi manfaat bagi beberapa pihak dan bermanfaat bagi para kalangan pembaca dan dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afkarina, Robiah Husna, and Rachmad Risqy Kurniawan. 2022. "Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ' an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 10 (10): 1–14.
- Almahfuz. 2021. "Konsep Penciptaan Manusia Dan Reproduksi Meneurut Al-Qur'an." *Rusydhiah* 2 (1): 26–49.
- Aniroh, Reni Nur. 2017. "EVOLUSI MANUSIA DALAM AL-QUR'AN Studi Terhadap Ta'wil Muhammad Syahrur Atas Surah Az-Zumar/39: 6." *Suhuf* 10 (1): 77–99. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i1.252>.
- Awaluddin, Raisa Zuhra Salsabila, Ahmad Zuhri, and Uqbatul Khoir Rambe. 2023. "Interelasi Teori Evolusi Manusia Dan Tafsir Al-Mishbah: Pemahaman Mendalam Tentang Penciptaan Manusia." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7 (3): 549. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.6559>.
- Batubara, Taslim. 2022. "Teori Evolusi Budaya Dalam Perspektif Sejarah." *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indoensia* 3 (1): 56–65. <https://journal.ugm.ac.id/paradigma/article/view/75102>.
- Dharma Ferry, Tomi Apra Santosa, and Dairabi Kami. 2019. "Pengetahuan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci Tentang Teori Asal Usul Manusia." *Bioeduca: Journal of Biology Education* 1 (1): 12–17. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioeduca>.
- Fitriani, Fitriani, Esya Heryana, Raihan Raihan, Winona Lutfiah, and Wahyudin Darmalaksana. 2021. "Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an Dan Kontekstualitasnya Dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Riset Agama* 1 (3): 30–44. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15120>.
- Kurniawati, Eka, and Nurhasanah Bakhtiar. 2018. "Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an Dan Sains." *Journal of Natural Science and Integration* 1 (1): 78–94. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5198>.



- L. Septiawan Hidayat. 2020. “Evolusi Dalam Al-Qur’an (Studi Analitik Atas Evolusi Pra Dan Paska Penciptaan Makhluk Pertama Perspektif Tafsir Al-Mizan).” *Suparyanto Dan Rosad* 5 (3): 248–53.
- M.Hum, Irvan Lestari,. 2019. “Sejarah Manusia Purba Di Antara Kontroversi, Penolakan, Dan Penerimaan.” *Maharsi* 1 (01): 54–68. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v1i01.355>.
- Oktaviani, Rita. 2020. “Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains.” *Jurnal Islam Dan Sains* 2(01): 1–12.
- Purwanto, Agus. 2015. *Nalar Ayat-Ayat Semesta.Pdf*. Edited by Yadi Saeful Hidayat. 2012th, 2015th ed. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rahmawati Niki Purnama Sari, Suci. 2023. “Proses Terciptanya Manusia Di Alam Rahim Menurut Pandangan Ilmu Biologis Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (6): 265–76. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Rosa, Andi. 2021. *Islam Dan Sains Dalam Kajian Epistemologi Tafsir Al-Qur’an: Al-Tafsir Al-’Ilmi Al-Kauni*. Edited by Agus Ali Dzawafi. 1st ed. Puri Kartika Banjarsari C1/1 Serang, Banten: Tim Kreatif A-Empat.
- Runtung, Simon. 2021. “Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya.” *Jurnal Ilmiah Mara Christy* 11 (1): 7–20. <http://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/MC/index>.
- Santosa, Tomi Apra, Dharma Ferry, and Doli Witro. 2020. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Asal Usul Manusia.” *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 3 (2): 31–36. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2803>.
- Santosa, Tomi Apra Santosa. 2020. “Eksistensi Homo Neandertal Dan Homo Sapiens Sapiens Dalam Perspektif Sains Dan Al-Qur’an.” *Journal of Islamic Civilization* 2 (2): 108–15. <https://doi.org/10.33086/jic.v2i2.1683>.
- Sholichah, Aas Siti. 2019. “Teori Evolusi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *El-’Umdah* 2 (2): 109–32. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v2i2.1689>.